
Kelayakan Materi dan Ilustrasi dalam Buku Pelajaran bahasa Indonesia Edisi Revisi Kelas X

Arini Mayang Fauni, Sulistio Rini, Dwi Setyaningrum, Miftakhul Huda

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Surakarta

Artikel info

Article history:

Submit: 25 Mei 2025

Revisi: 18 Juni 2025

Diterima: 28 Juni 2025

Kata kunci:

kelayakan buku ajar, ilustrasi, Kurikulum Merdeka, materi Bahasa Indonesia

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menilai kelayakan materi dan ilustrasi dalam buku pelajaran Bahasa Indonesia Edisi Revisi untuk kelas X, khususnya dalam mendukung proses pembelajaran sesuai dengan transisi Kurikulum 2013 ke Kurikulum Merdeka. Penelitian menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan sumber data utama berupa buku pelajaran Bahasa Indonesia edisi revisi kelas X. Data dikumpulkan melalui teknik observasi catat, yaitu pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap isi buku, baik dari segi materi maupun ilustrasi. Data yang terkumpul dianalisis menggunakan teknik analisis isi untuk menilai mutu materi dan ilustrasi serta keterkaitannya dengan kompetensi dasar dan kebutuhan pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa buku pelajaran Bahasa Indonesia kelas X edisi revisi telah memenuhi standar kelayakan dalam aspek konten dan ilustrasi. Materi yang disajikan dinilai lengkap, relevan, dan terstruktur sesuai dengan kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran, serta mendukung pengembangan literasi, berpikir kritis, dan karakter siswa. Ilustrasi dalam buku ini juga dinilai efektif dalam membantu pemahaman, meningkatkan minat baca, dan memperjelas konsep yang diajarkan. Dengan demikian, buku ini layak dijadikan acuan dalam proses pembelajaran di SMA/MA/SMK/MAK dan efektif mendukung pembelajaran yang bermakna serta menyenangkan bagi siswa.

Corresponding Author:

Nama: Arini Mayang Fauni

Afiliasi: Universitas Muhammadiyah Surakarta

E-mail: a31023009@student.ums.ac.id

Pendahuluan

Buku pelajaran Bahasa Indonesia Edisi Revisi untuk kelas X memiliki kontribusi yang

signifikan dalam mendukung proses belajar di jenjang SMA/MA/SMK/MAK. Kualitas konten dan desain visual dalam buku ini

merupakan salah satu aspek penting yang mempengaruhi efektivitas pembelajaran, mengingat informasi yang disajikan harus akurat, konsisten, dan memadai. Di samping itu, ilustrasi yang menarik dan berisi informasi dapat berfungsi dalam menjelaskan ide-ide, meningkatkan minat baca, serta memudahkan siswa dalam grasp konsep yang diajarkan. Menurut Hasanah & Fauzi (2021), buku teks merupakan media pembelajaran yang terstruktur dan menjadi sumber belajar utama dalam kegiatan pembelajaran formal. Buku ini mendukung para guru dalam menyampaikan materi sambil membantu siswa memahami ide-ide yang diajarkan. Menurut Wahyudi & Lutfauziah (2023) buku teks dipandang sebagai alat yang harus mampu mengkomunikasikan informasi, konsep, dan pengetahuan serta mengembangkan kemampuan agar dapat dipahami dengan baik oleh guru dan siswa. Selain itu, buku teks digunakan sebagai pendamping pelajaran (Purnomo et al., 2022, 2023).

Materi pengajaran merupakan gabungan dari konten yang disusun secara teratur, mencakup elemen-elemen manusia, bahan, sarana, peralatan, dan langkah-langkah yang saling berinteraksi untuk mencapai sasaran pembelajaran. Materi ajar memuat pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang harus dipelajari oleh siswa sebagai sarana tercapainya indikator yang sudah disusun dalam standar kompetensi dasar (Huda, Syukur, and Siswanto 2020), (Zhdanko 2019), (Moto et al. 2018). Materi ajar disusun bukan untuk dijadikan tujuan, melainkan sebagai sumber belajar bagi siswa yang diharapkan memiliki budaya komunikatif tinggi dan memberikan nilai yang positif agar tujuan dari

pembelajaran dapat tercapai secara maksimal (Collette and Miller 2018), (Mudiono 2019).

Menurut Ross (dalam Ula, 2014), ilustrasi adalah gambar atau lukisan yang berfungsi untuk memperjelas atau memperindah suatu tampilan secara visual dalam bentuk individu dengan penuh warna, hitam putih, atau permainan kontras. Ilustrasi yang terdapat dalam buku teks memiliki peranan yang signifikan dalam membuat bacaan yang sulit terasa lebih mudah, jelas, dan menarik. Ilustrasi dapat menambahkan rasa ingin tahu, menyentuh emosi, merangsang pendapat dan diskusi, serta kadang-kadang mendorong aksi. fungsi dari ilustrasi yang hadir dalam buku yaitu, untuk menarik perhatian mata pembaca (center of interest), membuat pembaca betah mengikuti alur cerita, dan selain itu pembaca pun dapat mengingat jauh lebih baik isi dari cerita tersebut (Diean, 2022). Mengembangkan buku dengan tambahan ilustrasi dapat mendorong pembaca untuk lebih teliti dalam menangkap keseluruhan isi buku itu. Selain itu ilustrasi adalah seni yang menyertai proses produksi atau pembuatan sebuah gambar, foto, atau diagram. Bentuknya bisa berupa naskah tercetak, terucap, atau dalam bentuk elektronik (Fleishmen, 2004: 3).

Buku teks bisa dianggap baik jika buku tersebut sesuai dan mendukung pelaksanaan elemen-elemen dalam suatu kurikulum. Kualitas buku dapat dinilai dari berbagai aspek, seperti kejelasan serta kedalaman materi, kesesuaian dengan isi kurikulum, daya tarik bagi siswa, kemampuan untuk meningkatkan motivasi belajar, serta memicu aktivitas dan kreativitas peserta didik. Di samping itu, kualitas juga dilihat dari relevansi ilustrasi dengan materi yang diajarkan,

kemudahan pemahaman bagi siswa, dukungan terhadap proses pembelajaran lainnya, serta penanaman nilai-nilai pendidikan karakter dalam tiap pembahasannya.

Buku ajar harus memuat materi yang sesuai dengan standar kompetensi yang telah ditetapkan oleh pemerintah (Rahma dan Suwandi, 2021). Buku teks siswa sebagai pegangan utama dalam pelaksanaan pembelajaran untuk memahamkan materi sesuai Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar harus dinyatakan layak secara kualitas (Setiana dkk, 2023). Saat ini, masih banyak buku yang tidak memenuhi standar kelayakan, menyebabkan berbagai masalah. Riangsari (dalam Hidayat, 2021) menyatakan bahwa kenyataannya masih banyak ditemukan buku memiliki substansi materi yang tidak benar dan berdampak pada kebingungan siswa dalam proses pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa masih ada buku yang tidak sesuai dengan kebutuhan siswa atau tidak memenuhi kriteria buku ajar yang baik. Oleh karena itu, para pendidik perlu berhati-hati dan cermat dalam memilih buku ajar yang tepat untuk digunakan dalam proses belajar mengajar.

Perubahan dari Kurikulum 2013 ke Kurikulum Merdeka memberikan dampak signifikan terhadap materi yang diajarkan dalam proses pengajaran. Kurikulum Merdeka memberikan lebih banyak keleluasaan bagi para pendidik dan lembaga pendidikan untuk memilih materi dan metode pengajaran yang sesuai dengan kebutuhan serta karakteristik siswa. Oleh karena itu, materi yang digunakan harus lebih fleksibel dan relevan. Buku ajar dalam Kurikulum Merdeka dirancang untuk mendukung pembelajaran berbasis proyek dan pengembangan kemampuan literasi, karakter,

serta keterampilan abad ke-21. Isinya tidak hanya menekankan aspek kognitif, tetapi juga mencakup nilai-nilai moral dan pengembangan keterampilan sosial. Selain itu, materi ajar dalam Kurikulum Merdeka cenderung lebih bervariasi dan mudah diadaptasi, memungkinkan pendidik untuk menyesuaikan konten dengan keadaan lokal dan kebutuhan para siswa. Hal ini berbeda dengan buku ajar pada Kurikulum 2013 yang lebih kaku dan seragam. Pentingnya penggunaan buku ajar yang relevan dan sesuai dengan Kurikulum Merdeka sangat penting untuk mendukung proses pembelajaran yang lebih kreatif dan mandiri serta meningkatkan prestasi siswa.

Penelitian ini bertujuan untuk menilai kelayakan konten dalam buku pelajaran Bahasa Indonesia edisi revisi untuk kelas X, dengan penekanan pada keakuratan dan relevansi sesuai dengan kurikulum yang berlaku. Analisis ini meliputi peninjauan terhadap materi yang ada, untuk memastikan bahwa setiap topik dan subtopik yang disajikan sesuai dengan Kompetensi Dasar (KD) dan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dalam Kurikulum 2013 revisi. Dalam dunia penerbitan dan dunia pendidikan, analisis kelayakan buku diperlukan untuk menjamin bahwa buku tersebut sesuai dengan standar mutu dan dapat memberikan manfaat yang maksimal bagi pembacanya (Fadiya dkk, 2025). Selain itu, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi kriteria atau indikator yang digunakan dalam menilai kelayakan materi, seperti ketepatan isi, relevansi, keterpaduan, dan aktualitas konten. Selain itu, penelitian ini juga meneliti sejauh mana ilustrasi yang ada dalam buku membantu pemahaman siswa terhadap materi

pembelajaran. Dengan mengevaluasi sejauh mana ilustrasi mendukung isi materi, penelitian ini memberikan gambaran lengkap mengenai bagaimana konten dan penyampaian buku dapat mendukung proses belajar mengajar secara efektif.

Studi terkait buku Bahasa Indonesia kelas X edisi revisi menunjukkan bahwa secara keseluruhan, buku ini telah memenuhi standar kelayakan dalam aspek konten, penggunaan bahasa, dan cara penyajiannya. Dari perspektif isi, buku ini menerima penilaian yang sangat baik karena kesesuaianya dengan kurikulum, relevansi materi yang disajikan, serta ketercukupan informasi yang mendukung pencapaian kompetensi siswa. Sementara itu, elemen ilustrasi dan desain grafis mendapat penilaian yang positif berkat penggunaan gambar, warna, dan tata letak yang tepat, yang dapat meningkatkan minat serta pemahaman siswa terhadap materi dalam buku. Oleh karena itu, evaluasi terhadap kelayakan isi dan ilustrasi dalam buku pelajaran Bahasa Indonesia Edisi Revisi kelas X sangat krusial untuk memastikan bahwa buku tersebut bukan hanya layak dijadikan acuan belajar, tetapi juga efektif dalam mendukung proses pembelajaran yang bermakna dan menyenangkan bagi siswa.

Metode

Penelitian ini mengadopsi metode kualitatif deskriptif. Menurut Sugiyono (2020), metode penelitian kualitatif deskriptif adalah penelitian yang dilakukan pada kondisi objek secara alamiah dengan peneliti sebagai instrumen utama, yang bertujuan untuk menggambarkan secara mendalam dan sistematis kelayakan materi dan ilustrasi

dalam buku pelajaran Bahasa Indonesia edisi revisi kelas X. Sumber utama data untuk penelitian ini adalah buku pelajaran Bahasa Indonesia edisi revisi untuk kelas X, yang dianalisis guna mengevaluasi kecocokan konten dan ilustrasi dengan kompetensi dasar serta kebutuhan pembelajaran sesuai dengan transisi kurikulum dari Kurikulum 2013 ke Kurikulum Merdeka. Metode pengumpulan data yang diterapkan adalah teknik observasi catat, yang meliputi pengamatan teliti terhadap isi buku dan pencatatan informasi yang relevan berdasarkan kriteria kelayakan materi, kelayakan ilustrasi, keterkaitan dengan kompetensi dasar, serta aspek visual dari ilustrasi tersebut. Data yang terkumpul kemudian dianalisis melalui teknik analisis isi untuk mengidentifikasi dan menilai mutu materi dan ilustrasi dalam buku tersebut. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah indikator-indikator yang mengukur kelayakan materi, kelayakan ilustrasi, keterkaitan dengan kompetensi dasar, dan aspek visual ilustrasi yang menjadi pedoman dalam proses pengumpulan dan analisis data.

Hasil dan Pembahasan

Hasil penelitian analisis kelayakan pada buku Bahasa Indonesia SMA/MA/SMK/MAK Kelas X Edisi Revisi terbitan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia 2023 ini yang pertama yaitu kelayakan materi, dan yang kedua kelayakan ilustrasi.

1. Kelayakan Materi

Perencanaan pembelajaran merupakan langkah awal sebelum kegiatan pembelajaran dimulai dan menjadi salah satu tahapan penting dalam proses pembelajaran. Pada perencanaan pembelajaran Guru PPKn Kelas

VII.1 menyusun berupa RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) yaitu agar pembelajaran dapat tersusun secara rapi dan dapat tercapai tujuan yang diinginkan.

Sebuah buku dikatakan memenuhi syarat materi jika mencakup setidaknya semua subjek penting dalam aspek yang mendukung pencapaian Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD). Buku ajar bahasa Indonesia untuk SMA/MA kelas X edisi revisi secara umum, materi yang terdapat dalam buku ini sudah cukup lengkap dan relevan dengan kompetensi dasar yang berlaku, terutama dalam proses transisi dari Kurikulum 2013 menuju Kurikulum Merdeka. Buku ini menghadirkan materi dalam urutan yang terstruktur, dimulai dari pengantar, pemahaman konsep, hingga latihan dan refleksi. Setiap bab menyajikan kegiatan belajar yang mendorong pemahaman kritis, keterampilan membaca, dan kemampuan komunikasi siswa. Penciptaan buku teks harus memperhatikan keseluruhan aspek yang dibutuhkan sehingga kualitas dan mutu dari buku teks dapat dipertanggungjawabkan sebagai sumber belajar dalam suatu pembelajaran (Sari dkk, 2022).

Sebelum membahas setiap bab, sangat penting untuk memahami bahwa buku Bahasa Indonesia Kelas X Edisi Revisi 2023 ini dibuat sebagai bagian dari pelaksanaan Kurikulum Merdeka yang fokus pada penguatan kemampuan literasi, berpikir kritis, dan pengembangan karakter melalui teks-teks asli yang relevan dengan kehidupan siswa. Buku ini terdiri dari enam bab utama, di mana masing-masing dirancang untuk meningkatkan kemampuan berbahasa (menyimak, membaca, menulis, dan berbicara) secara terintegrasi dan kontekstual. Susunan isi dalam buku ini tidak

hanya menyajikan materi teks, tetapi juga memberi kesempatan kepada siswa untuk menganalisis, merefleksikan, dan menciptakan teks berdasarkan pengalaman pribadi serta fenomena sosial di lingkungan mereka. Ragam jenis teks mulai dari laporan observasi, anekdot, hikayat, sampai puisi memberikan kesempatan luas bagi siswa untuk melatih kepekaan bahasa serta kemampuan berpikir kritis dan kreatif. Setiap bab dalam buku ini akan ditinjau secara mendetail, tidak hanya dari aspek isi dan cara penyajian, tetapi juga dikaitkan dengan temuan-temuan dari penelitian yang relevan. Dengan pendekatan ini, diharapkan pembaca dapat memahami bagaimana materi dalam buku ini mendukung pembelajaran bahasa yang berarti serta berdampak pada pengembangan keterampilan literasi siswa secara komprehensif. Menurut Aliyansyah et al., (2021) Buku teks perlu dianalisis kelayakan isinya. Karena semakin buku itu layak dan berkualitas, maka semakin sempurna pula pengajaran mata pelajaran yang ditunjangnya (Rihanah dan Irma, 2022).

a) Bab I: Mengungkapkan Fakta Alam Secara Objektif

Pada Bab I yang membahas tentang laporan hasil observasi, buku ini menghadirkan berbagai teks dengan tema yang bervariasi dan relevan dengan pengalaman nyata siswa. Beberapa contoh yang diangkat adalah teks tentang Belalang Anggrek, Kunang-Kunang, dan Sungai Sa'ua. Pemilihan topik-topik tersebut tidak hanya memberikan beragam konten, tetapi juga dapat meningkatkan ketertarikan siswa dalam belajar melalui tema-tema yang mendidik dan sesuai konteks. Setiap teks di dalam bab ini disusun mengikuti struktur standar laporan hasil observasi, meliputi klasifikasi umum,

deskripsi bagian, dan kesimpulan. Pendekatan ini sangat membantu siswa untuk memahami dan mencontoh pola pikir yang ilmiah. Menurut Setyaningsih (2021), struktur teks yang eksplisit dan konsisten berperan besar dalam membentuk keterampilan literasi siswa, terutama dalam menata informasi secara logis dan sistematis. Penyajian teks laporan observasi dalam buku ini tidak hanya bermaksud memperkenalkan jenis teks ilmiah kepada siswa, tetapi juga berfungsi untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan reflektif. Dengan cara penyajian yang teratur dan logis, siswa didorong untuk menganalisis informasi dengan teliti serta memahami cara mengorganisasi fakta dan ide secara sistematis dalam bentuk tulisan. Hal ini sejalan dengan pendapat Puspita (2022) yang menyatakan bahwa pembelajaran berbasis struktur teks mampu membantu siswa dalam mengaitkan informasi, memperdalam pemahaman isi bacaan, serta menyampaikan gagasan secara tertulis dengan lebih terarah.

b) Bab II: Mengungkapkan Kritik Lewat Humor

Bab II membahas cara menyampaikan kritik sosial melalui humor, yang membuat proses belajar lebih menarik. Siswa diajak untuk memahami teks anekdot dan eksposisi serta dilatih untuk mengungkapkan pandangan tentang isu sosial dengan cara yang sopan dan inovatif. Anekdot berfungsi sebagai alat mengajar, dimana siswa diberikan contoh cerita lucu yang sebenarnya mengandung kritik tajam terhadap masyarakat. Hanisha (2018) menyatakan bahwa penggunaan ilustrasi dan humor dalam teks anekdot justru memperkuat pesan yang ingin disampaikan. Penggunaan humor membuat pesan kritik

lebih dapat diterima tanpa kesan menggurui. Aktivitas di bab ini beragam, termasuk membuat komik anekdot dari peristiwa sehari-hari, yang membantu siswa menyampaikan pesan sosial lewat gambar dan bahasa. Selain itu, siswa juga diajarkan cara menulis teks eksposisi agar bisa menyampaikan pandangan dengan alasan yang logis, melatih mereka untuk berpikir secara sistematis. Secara keseluruhan, bab ini bertujuan mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan komunikasi kreatif, yang sangat relevan di era digital saat ini.

c) Bab III: Menyelusuri Nilai dalam Cerita Lintas Zaman

Selanjutnya Bab III dalam buku ini membahas dua kategori teks sastra, yaitu hikayat dan cerpen, untuk menunjukkan nilai-nilai moral dan budaya yang dapat ditemukan seiring waktu. Menurut Setyaningsih (2021), ketika pembelajaran sastra disandarkan pada nilai budaya dan moral, maka siswa tidak hanya belajar memahami teks, tetapi juga membentuk karakter mereka sendiri. Dengan membandingkan hikayat klasik dan cerpen masa kini, siswa mempelajari perbedaan dan persamaan dari segi isi, gaya bahasa, dan latar budaya. Hikayat seringkali mengandung pelajaran moral seperti kesetiaan dan keberanian, sementara cerpen masa kini lebih menekankan pada isu-isu terkini seperti keluarga dan identitas. Dalam pembelajaran ini, siswa menganalisis latar, alur, karakter, dan pesan dari kedua jenis teks, kemudian menyusunnya dalam bentuk esai reflektif. Proses ini membantu meningkatkan kemampuan analisis dan empati, serta memperluas wawasan siswa mengenai

keragaman budaya di Indonesia. Secara keseluruhan, bab ini tidak hanya memperdalam pemahaman sastra, tetapi juga membangun kesadaran budaya dan karakter siswa.

d) Bab IV: Belajar Negosiasi Ulung

Bab IV dalam buku Bahasa Indonesia tingkat X menyoroti pengalaman pembelajaran mengenai teks negosiasi, yang sangat penting untuk komunikasi sehari-hari para siswa. Kemampuan untuk bernegosiasi bermanfaat dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam lingkungan keluarga, pertemanan, dan dunia kerja. Materi ini diawali dengan penjelasan mengenai apa itu negosiasi dan bagaimana prosesnya, yaitu komunikasi dua arah yang bertujuan untuk mencapai kesepakatan di antara pihak-pihak yang memiliki kepentingan yang berbeda. Buku ini menyajikan contoh-contoh yang relevan, seperti proses tawar-menawar dan distribusi tugas, yang memperlihatkan bahwa negosiasi adalah hal yang umum ditemui. Struktur teks negosiasi dijelaskan dengan cara yang teratur, mulai dari bagian pembuka hingga mencapai kesepakatan. Aktivitas praktis dalam bab ini, seperti kegiatan bermain peran, memungkinkan siswa untuk melatih kemampuan bahasa dan keterampilan sosial, termasuk kemampuan mendengarkan serta berkomunikasi. Dalam hal ini, Susilo (2022) menyatakan bahwa ketika pembelajaran negosiasi dikaitkan dengan konteks sosial siswa, maka kemampuan komunikasi empatik dan persuasif mereka akan berkembang secara alami karena bersumber dari pengalaman hidup yang mereka kenal sendiri. Bab ini juga

mengajarkan nilai-nilai toleransi dan kerja sama, yang sangat penting untuk membangun hubungan sosial yang sehat, serta berkontribusi pada perkembangan siswa menjadi individu yang lebih dewasa secara sosial.

e) Bab V: Memetik Keteladanahan dari Biografi Tokoh Inspiratif

Bab V dalam buku ini mengajak siswa untuk mengkaji kehidupan tokoh-tokoh terkenal melalui teks biografi. Teks ini lebih dari sekadar kisah hidup seseorang; ia juga berfungsi sebagai medium untuk menyebarkan nilai-nilai positif seperti etos kerja, integritas, dan semangat juang. Buku ini menghadirkan tokoh dari berbagai bidang, memberikan inspirasi kepada pembaca. Buku ini menerangkan bahwa biografi adalah kisah kehidupan yang ditulis oleh orang lain yang mencakup orientasi, peristiwa penting, dan reorientasi. Ini mendorong siswa untuk tidak hanya membaca tetapi juga menulis biografi tentang tokoh lokal atau orang terdekat mereka, seperti guru atau kakek. Aktivitas ini membantu siswa untuk memahami dan mengumpulkan informasi, serta menyusun narasi. Hal ini sesuai dengan pandangan Puspita (2022), yang menekankan bahwa melalui penulisan biografi, siswa dapat menginternalisasi nilai-nilai positif secara lebih personal dan bermakna, sehingga membentuk motivasi serta karakter yang lebih kuat. Contoh-contoh biografi yang ada di dalam buku sangat bervariasi, termasuk tokoh wanita dan tokoh nasional, menunjukkan bahwa teladan dapat ditemukan di mana saja. Siswa diajarkan untuk menghargai kontribusi orang lain dan mengembangkan pemahaman tentang identitas kebangsaan. Keterampilan

yang bisa diasah melalui teks ini pun mencakup pengorganisasian informasi, pemilihan kata yang tepat, dan penyampaian pesan yang inspiratif, yang sangat penting untuk kemampuan menulis. Secara keseluruhan, Bab V memberikan pembelajaran yang mendidik dan mampu mengubah perspektif, mendorong siswa untuk merenungkan potensi mereka sebagai sumber inspirasi bagi orang lain. Teks biografi menjadi lebih dari sekadar catatan sejarah; ia juga merupakan cerminan dari nilai-nilai dan harapan dalam kehidupan.

f) **Bab VI : Berkarya dan Berekspresi Melalui Puisi**

Bab terakhir buku Bahasa Indonesia untuk kelas X membahas tentang puisi sebagai sarana ekspresi yang signifikan bagi para siswa. Dalam konteks ini, puisi tidak hanya dilihat sebagai sebuah karya seni, tetapi juga sebagai media untuk mengekspresikan emosi, pemikiran, dan kepedulian sosial. Siswa diperkenalkan dengan elemen-elemen puisi, seperti tema, pilihan kata, rima, citra, dan gaya bahasa. Buku ini menguraikan bahwa puisi merupakan bentuk komunikasi yang berarti, di mana pemilihan kata dapat menciptakan dampak emosional dan estetika. Hal ini sejalan dengan pendapat Pratama (2020), yang menegaskan bahwa pengalaman menulis dan mengapresiasi puisi mampu memperkuat hubungan emosional siswa dengan lingkungan sekitar, serta mengembangkan empati terhadap isu-isu kemanusiaan. Karya puisi dari penyair-penyair terkenal Indonesia, seperti Chairil Anwar dan Sapardi Djoko Damono, menyampaikan nilai estetis serta pesan moral, termasuk cinta terhadap tanah air dan refleksi sosial. Para siswa tidak hanya belajar memahami puisi yang ditulis oleh orang lain,

tetapi juga diberi kesempatan untuk menciptakan puisi sendiri, baik secara individu maupun kelompok, dengan tema yang bersifat pribadi atau sosial. Mereka didorong untuk bereksperimen dengan gaya dan struktur puisi. Peran guru sebagai pembimbing sangat penting untuk membantu siswa memahami puisi dan dalam kegiatan membacakan puisi secara lisan guna meningkatkan kemampuan berbicara. Mempelajari puisi memungkinkan siswa untuk menjelajahi kedalaman diri serta meningkatkan rasa empati. Di tengah dunia yang ramai, puisi menjadi saluran untuk mengungkapkan perasaan secara jujur. Pembelajaran puisi tidak hanya bertujuan untuk memenuhi kurikulum, tetapi juga untuk mengasah kepekaan hidup di era informasi saat ini.

Buku ini juga disusun mengikuti prinsip-prinsip Kurikulum Merdeka yang menekankan fleksibilitas dan keberagaman pendekatan pembelajaran. Setiap unit menyediakan ruang untuk aktivitas eksploratif, penilaian diri, pencatatan jurnal membaca, serta refleksi, yang semuanya mendukung penguatan karakter siswa dan penerapan nilai-nilai dalam Proyek Pengembangan Profil Pelajar Pancasila (P5). Dari segi isi, materi dalam buku ini telah disusun dengan memperhatikan ketepatan informasi, kebermaknaan topik, keterkaitan tema antar topik, serta kebermaknaan isi bagi siswa. Selain menyajikan bacaan yang aktual dan relevan, buku ini juga dilengkapi dengan sumber referensi ilmiah dan kutipan-kutipan tidak langsung yang tersusun sesuai kaidah akademik, sehingga mampu menunjang pencapaian tujuan pembelajaran secara maksimal.

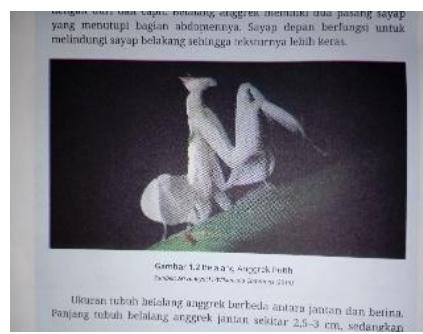
2. Kelayakan Ilustrasi

Buku “Bahasa Indonesia untuk SMA/MA/SMK/MAK Kelas X (Edisi Revisi 2023)” yang ditulis oleh Fadillah Tri Aulia, Sei Indra Gumilar, dan Alvian Kurniawan, adalah salah satu buku pelajaran utama yang secara resmi disusun oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi untuk mendukung pelaksanaan Kurikulum Merdeka. Menurut instrumen penilaian dari Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) dalam kelayakan tampilan /kegrafikan terdapat 2 aspek yang dapat dinilai. Aspek (1) Ukuran buku, ukuran, jenis, dan format huruf dan (2) Penggunaan ilustrasi (Wicaksono 2023). Dengan ukuran 17,6 x 25 cm, buku ini cukup ideal karena menyediakan ruang yang memadai untuk teks dan gambar, sehingga nyaman digunakan dalam proses belajar. Dalam buku tersebut, ukuran huruf utama bervariasi antara 11/15 pt. Buku ini tidak hanya berfungsi sebagai sumber materi pembelajaran, tetapi juga sebagai alat untuk memfasilitasi pengembangan karakter serta kemampuan berpikir tingkat tinggi.

A) BAB I: Mengungkapkan Fakta Alam Secara Objektif

Kelayakan Ilustrasi pada bagian ini, ilustrasi yang digunakan sangat sejalan dengan Kurikulum Merdeka. Elemen visual seperti "Observatorium Bosscha", "Belalang Anggrek Putih", "Anatomii Kunang-Kunang" (Gambar 1. 3), serta tangkapan layar dari KBBI Daring, dan Tesaurus Daring sangat relevan dan mendukung isi materi. Gambar-gambar ini tidak hanya menghiasi buku, tetapi juga

berfungsi sebagai alat bantu visual yang efektif dalam menjelaskan konsep-konsep ilmiah dan teknis. Sebagai contoh, anatomii kunang-kunang memungkinkan siswa untuk memahami istilah-istilah baru secara visual, sementara tangkapan layar dari kamus daring memberikan cara praktis untuk mencari arti kata, yang sangat diperlukan dalam proses pembelajaran di abad ke-21. Kualitas gambar sangat baik, jelas, dan representatif.



Gambar 1. Relevansi Ilustrasi dengan Materi

Kesesuaian ilustrasi dalam bagian ini sangat selaras dengan prinsip Kurikulum Merdeka yang menekankan pembelajaran berbasis proyek dan literasi. Tujuan pembelajaran yang berfokus pada penyampaian informasi yang didasarkan pada observasi yang netral, pemanfaatan sumber informasi tambahan, serta pengembangan kemampuan menulis laporan hasil observasi, sejalan dengan Capaian Pembelajaran. Beberapa gambar seperti Observatorium Bosscha dan Belalang Anggrek ditampilkan dengan cukup jelas dan tajam. Berbagai aktivitas seperti membandingkan data, mengenali arti kata, menerapkan aturan bahasa, menulis laporan, dan mempresentasikannya, mendorong siswa

untuk berpikir kritis, berkolaborasi, dan berinovasi. Konsep "fakta" dan "objektivitas" yang ditekankan juga mendukung perkembangan kemampuan berpikir ilmiah siswa. Penggunaan tabel prediksi dan analisis struktur teks laporan hasil observasi (LHO) membantu siswa secara sistematis dalam memahami dan menghasilkan teks yang berbasis fakta. Namun, gambar tangkapan layar KBBI dan Tesaurus daring terlihat kecil dan sedikit buram, membuat teksnya sulit dibaca, terutama saat buku dicetak. Kualitas visual secara keseluruhan cukup, tetapi tidak semua gambar mendukung keterbacaan yang optimal.

B) BAB II: Mengungkapkan Kritik Lewat Humor

Kelayakan Ilustrasi Pada bagian ini, ilustrasi sangat cocok dengan kurikulum yang ada, termasuk komik "Pensil Warna", "Komik sebagai Media Kritik Sosial", infografik "Efek Penggunaan Plastik", "Internet dan Pelaku Perundungan", dan contoh "Komik Potongan (Comic Strip)", serta infografik "Merokok dan Bahayanya". Hal ini sangat menarik dan relevan dengan tema humor dan kritik sosial. Ilustrasi komik dan infografik tersebut bukan hanya berfungsi sebagai contoh visual dari materi yang diajarkan (anekdot, komik potongan, eksposisi) tetapi juga secara langsung membawa pesan kritik sosial yang menjadi inti dari bab ini. Kualitas visualnya sangat baik dan mampu menarik perhatian siswa, sehingga membuat proses belajar menjadi lebih menyenangkan dan bermakna.



Gambar 2. Relevansi Gambar dengan Materi Humor

Ilustrasi yang disajikan sesuai dengan Kurikulum Merdeka, dimana bagian ini sangat kreatif dan relevan dengan pendekatan Kurikulum Merdeka yang mendorong siswa untuk berpikir kritis serta kreatif dalam menyampaikan pendapat mereka. Penekanan pada anekdot, stand-up comedy, dan komik sebagai sarana kritik sosial menunjukkan pendekatan yang tepat dan dekat dengan kehidupan para siswa. Kegiatan seperti menilai pesan, memahami struktur teks, menilai kebenaran kritik sosial, menerapkan aturan bahasa dalam kritik, menulis teks eksposisi berdasarkan penelitian sederhana, dan mengubah teks anekdot menjadi komik potongan, semuanya berkontribusi pada pengembangan kemampuan bahasa secara menyeluruh (mendengar, berbicara, membaca, menulis) dan kemampuan berpikir tingkat tinggi (evaluasi, analisis, dan kreasi). Penekanan pada "sopan dan bertanggung jawab" dalam mengemukakan kritik juga konsisten dengan pembentukan karakter Profil Pelajar Pancasila. Namun, ilustrasi yang berupa komik "Pensil Warna" dan strip komik

di bagian ini umumnya memiliki kualitas sedang hingga rendah. Beberapa terlihat kabur dan dengan kontras warna yang kurang, sehingga teks dan ekspresi karakter tidak terlihat dengan jelas. Padahal, komik seharusnya menjadi daya tarik visual utama dalam bab ini. Infografik, seperti "Efek Penggunaan Plastik", cukup baik, tetapi tampilannya kurang tajam dan tidak terlalu mencolok.

C) BAB III: Menyulusuri Nilai dalam Cerita Lintas Zaman

Kelayakan Ilustrasi dalam bab ini sangat tepat, seperti "Lembaran manuskrip 'Hikayat Bayan Budiman'" (Gambar 3. 1) dan "Contoh Peta Konsep Cerpen" (Gambar 3. 2), yang sangat mendukung materi pelajaran. Manuskrip hikayat memperlihatkan dengan jelas bentuk sastra tradisional, sedangkan peta konsep berfungsi sebagai alat visual yang bagus untuk membantu siswa dalam merencanakan penulisan cerpen. Walaupun jumlah ilustrasi di bab ini tidak sebanyak di bab lainnya, tetapi ilustrasi yang ada memiliki peran pedagogis yang jelas dan relevan.



Gambar 3. Ilustrasi Sejalan dengan Kurikulum

Ilustrasi dalam bagian ini sejalan dengan Kurikulum Merdeka, yang memberikan penekanan pada pembelajaran sastra dan nilai-nilai budaya. Tujuan pembelajaran meliputi pengenalan terhadap hikayat, analisis karakter, alur cerita, serta nilai-nilai dalam hikayat dan cerpen, juga penulisan cerpen yang terinspirasi oleh hikayat. Hal ini mendorong peserta didik untuk menghargai sastra klasik dan menghubungkannya dengan konteks yang ada saat ini. Kegiatan seperti membuat ringkasan dan menganalisis nilai-nilai mendukung peningkatan pemahaman terhadap teks naratif. Proses mengubah hikayat menjadi cerpen dan pembuatan video dengan teknik gerak henti menunjukkan sisi kreatif. Gambar naskah Hikayat Bayan Budiman terlihat baik, tetapi peta konsep cerpen terlalu sederhana dan teksnya kecil, sehingga perlu perbaikan dalam aspek visual.

D) BAB IV: Belajar Menjadi Negosiator Ulung

Kelayakan gambar di bagian ini sesuai, seperti "Aktivitas Jual Beli di Pasar" dan "Perangkat Laptop", terkait dengan situasi negosiasi yang biasa. Gambar-gambar tersebut membantu siswa membayangkan skenario negosiasi yang ada dalam teks. Meskipun terlihat sederhana, ilustrasi ini sangat berguna dalam memberikan gambaran visual.



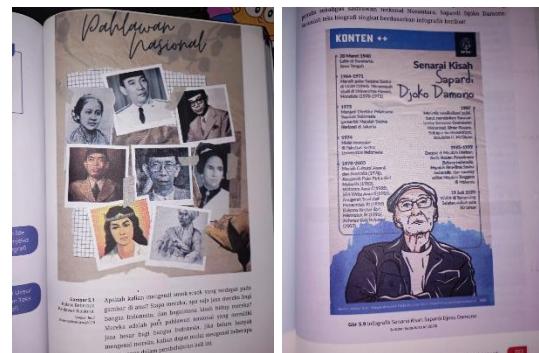
Gambar 4. Kelayakan Gambar dengan Isi

Ilustrasi yang terdapat dalam bagian ini sangat berkaitan dengan Kurikulum Merdeka yang menekankan pada keterampilan komunikasi dan pemecahan masalah. Tujuan pembelajaran seperti mengenali informasi, mencari data dari sumber yang mendukung, memahami isi teks, menulis teks, dan menyampaikan teks negosiasi, akan secara langsung memperkuat kemampuan komunikasi antarpribadi siswa. Walaupun tidak ada elemen visual yang sepenuhnya mendukung praktik negosiasi dalam konteks, kualitas gambar tetap cukup baik.

Aktivitas mendengarkan teks negosiasi dengan pikiran kritis, menganalisis informasi, membandingkan isi teks, mencari data dari kamus/tesaurus/ensiklopedia, memahami elemen bahasa (pronominis, kalimat langsung, deklaratif, interogatif, persuasif, tuturan pasangan), menyusun teks negosiasi dalam bentuk naratif, dan mempresentasikannya melalui peran, semuanya dirancang untuk meningkatkan kemampuan negosiasi yang efektif.

E) BAB V: Memetik Keteladanan dari Biografi Tokoh Inspiratif

Kelayakan gambar pada bab ini sangat relevan, seperti "Kolase Beberapa Pahlawan Nasional", "R. A. Kartini", "Ki Hadjar Dewantara", serta "Pierre Tendean", yang memiliki arti penting. Gambar-gambar pahlawan ini tidak hanya menyajikan visualisasi dari subjek biografi, tetapi juga menumbuhkan rasa cinta tanah air dan memberikan inspirasi. Kualitas gambar tergolong baik dan representatif.



Gambar 5. Kesesuaian Visualisasi dengan Pembentukan Karakter

Ilustrasi dalam bab ini sejalan dengan Kurikulum Merdeka yang fokus pada pengembangan karakter dan nilai-nilai mulia melalui contoh. Banyak dari ilustrasi yang berbentuk foto tokoh nasional seperti R. A. Kartini, Ki Hadjar Dewantara, dan Mohammad Hatta ditampilkan dengan kualitas yang baik, tidak kabur, dan cukup jelas. Namun, untuk gambar infografik biografi, seringkali terdapat terlalu banyak tulisan dan ukurannya kecil, sehingga sulit untuk dibaca dengan jelas pada cetakan biasa. Diperlukan perbaikan dalam ukuran dan tipografi visual agar lebih mudah dipahami.

Tujuan pembelajaran mencakup pemahaman mengenai pengertian dan karakteristik biografi, kemampuan untuk menyimak dan membaca biografi dengan kritis, menulis biografi, serta

mempresentasikannya. Hal ini mendorong siswa untuk menyerap nilai-nilai positif dari tokoh-tokoh inspiratif. Aktivitas seperti menginterpretasikan tema utama dan penjelasan, menganalisis isi teks biografi/rekan untuk menemukan ide dan pesan, ayrica mempelajari tanda baca dan kata serapan, serta memahami elemen bahasa biografi, semua ini mendukung pengembangan literasi informasi dan keterampilan analisis teks non-fiksional. Penekanan pada "teladan" dan "inspirasi" secara langsung berkontribusi dalam pembentukan Profil Pelajar Pancasila.

F) BAB VI: Berkarya dan Berekspresi Melalui Puisi

Kelayakan Ilustrasi dalam bab VI ini menghadirkan gambar-gambar yang sangat penting dan mendukung pembahasan mengenai puisi. Gambar 6 yang berjudul "Kolase Beberapa Penyair Ternama," berfungsi sebagai pengantar yang efektif, langsung mengenalkan siswa kepada tokoh-tokoh kunci dalam dunia puisi di Indonesia. Ini membantu siswa untuk mengaitkan puisi dengan sosok-sosok nyata yang telah menciptakan karya. Selanjutnya, gambar para penyair seperti Sapardi Djoko Damono, Amir Hamzah, sampul Buku Antologi Puisi Nyanyi Sunyi, Chairil Anwar, dan Sanusi Pane sangat penting. Kehadiran visual penyair ini tidak hanya memperindah tampilan buku, tetapi juga memberikan nuansa pribadi dalam pembelajaran puisi. Dengan melihat wajah para pengarang dari karya yang mereka pelajari, siswa dapat semakin tertarik dan merasakan kedekatan emosional terhadap puisi. Selain itu, gambar sampul buku antologi puisi "Nyanyi Sunyi" memberikan gambaran nyata tentang produk sastra yang tengah

dibahas, yaitu antologi puisi, yang berkaitan dengan kegiatan penulisan resensi di akhir bab ini.



Gambar 6. Visualisasi dengan Foto Nyata

Bab VI ini menunjukkan hubungan yang sangat kuat dengan prinsip-prinsip Kurikulum Merdeka, terutama dalam mendorong kreativitas, ekspresi diri, dan literasi sastra. Tujuan pembelajaran yang meliputi pengenalan diksi, penilaian argumen pro/kontra, evaluasi keefektifan diksi, rima, dan tipografi, penilaian tema dan suasana, penyajian musikalisisasi puisi, penulisan resensi buku antologi puisi, hingga penyampaian baca puisi dengan cara yang ekspresif dan kreatif, semuanya sejalan dengan Capaian Pembelajaran. Secara keseluruhan, ilustrasi di bab ini sangat pantas karena mendukung pengenalan tokoh, menyajikan konteks visual untuk karya sastra, dan memperkaya pengalaman belajar siswa. Bab ini menyajikan cukup banyak foto penyair seperti Chairil Anwar, Sapardi Djoko Damono, dan Amir Hamzah. Secara kualitas, foto-foto tersebut tajam dan layak, tetapi beberapa gambar seperti sketsa buku antologi dan ilustrasi puisi tampak kurang tegas dalam kontras dan garis. Tidak ada gambar yang terlalu blur, tetapi visual belum digunakan secara optimal untuk membangun suasana atau makna puisi.

Simpulan

Berdasarkan analisis yang dilakukan terhadap buku Bahasa Indonesia

SMA/MA/SMK/MAK Kelas X Edisi Revisi terbitan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan , Riset, dan Teknologi Republik Indonesia 2023, dapat ditarik kesimpulan bahwa buku ini secara umum pantas untuk digunakan dalam proses pembelajaran dengan memperhatikan dua aspek utama: kualitas materi dan kualitas gambar. Dari sisi materi, buku ini telah menyusun isinya dengan cara yang teratur, sesuai dengan kurikulum yang berlaku, serta mendukung pengembangan keterampilan berpikir kritis, literasi, dan komunikasi siswa berdasarkan prinsip Kurikulum Merdeka. Setiap bab menawarkan jenis teks yang bervariasi dan sesuai dengan konteks, termasuk laporan observasi, teks anekdot, hikayat, negosiasi, biografi, dan puisi, yang dilengkapi dengan aktivitas refleksi dan kreativitas. Di sisi lain, dari segi gambar, buku ini menyajikan ilustrasi yang umumnya relevan dan mendukung materi yang disampaikan. Kebanyakan gambar memiliki kualitas visual yang baik, jelas, dan representatif, seperti foto tokoh, ilustrasi hewan, serta infografik sosial. Namun, ada juga beberapa gambar yang kualitasnya kurang memuaskan, seperti tangkapan layar KBBI daring atau komik strip yang terlihat buram dan sulit dibaca. Sekalipun demikian, secara keseluruhan, gambar-gambar tersebut masih berfungsi dengan baik untuk meningkatkan daya tarik visual serta membantu pemahaman konsep bagi siswa. Dengan demikian, buku ini dapat dikategorikan sebagai sumber belajar yang efektif dan memenuhi standar, meskipun terdapat kesempatan untuk perbaikan terutama

dalam meningkatkan kualitas tampilan visual di beberapa bagian.

Daftar Pustaka

- Aliyansyah, M., Saputra, H. H., & Setiawan, H. (2021). Analisis Kelayakan Isi Buku Teks Siswa Kurikulum 2013 kelas III SD/MI Tema Menyayangi Tumbuhan dan Hewan. *Renjana Pendidikan Dasar*, 1(3), 183-188.
<https://prospek.unram.ac.id/index.php/renjana/article/view/119>
- Diean Arjuna, D., & Sulaiman, Y. A. Analisis Ilustrasi dan Elemen Pendukungnya pada Buku "Yuk Berhijab" Karya Felix Siauw. <https://dasarupa.nusaputra.ac.id/article/view/124>
- Fadiya, H., Marsetti, A. K. C., Erika, E., & Purwati, P. D. (2025). Analisis" Temanku Berbeda" Buku Bahasa Indonesia untuk Siswa Kelas I Sekolah Dasar Berdasarkan Kelayakan Buku BSNP. *Jurnal Riset Rumpun Ilmu Bahasa*, 4(2), 01-08.
<https://prin.or.id/index.php/JURRIBAH/article/view/5170>
- Puspita, T. A., & Rohmatin, N. (2022). Kelayakan Buku Bahasa Indonesia SMA Sederajat Kelas X Edisi Revisi 2017 Terbitan Kemendikbud. *Leksis: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 2(1).
<https://jurnal.stkipgrironorogo.ac.id/index.php/Leksis/article/view/162>
- Rahma, S. S., & Suwandi, S. (2021). Analisis Kelayakan Isi dan Muatan Budaya dalam Buku Ajar BIPA. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 21(1), 13-24.
- Sari, R. I., Wagiran, W., & Zulaeha, I. (2022). Kualitas Materi Teks Fabel pada Buku Teks Bahasa Indonesia Kelas VII Kurikulum 2013. *Jurnal Salaka: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Budaya Indonesia*, 4(2), 90-97.
<https://journal.unpak.ac.id/index.php/salaka/article/view/6804/0>

- Susilo, S., & Mulawarman, W. G. (2022). Analisis Kelayakan Buku Teks Bahasa Indonesia untuk Siswa Kelas VIII Sekolah Menengah Pertama. *Diglosia: Jurnal Kajian Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, 5(3), 707-714. <https://www.alfianunmul.com/diglosiacadangan/index.php/diglosia/article/view/433>
- Setiani, H., Wagiran, W., & Zulaeha, I. (2023). Kelayakan Isi dan Penyajian Materi Teks Eksposisi Pada Buku Teks Siswa Bahasa Indonesia Kelas X SMA/SMK/MA Kurikulum 2013. *PENTAS: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 9(1), 33-42. <https://e-jurnal.unisda.ac.id/index.php/pentas/article/view/4109>
- Hanisha, F., & Djalari, Y. A. (2018). Bahasa Visual, Gambar Anak, dan Ilustrasi Pada Buku Cergam Anak. *Jurnal Seni dan Reka Rancang: Jurnal Ilmiah Magister Desain*, 1(1), 63-82. <https://e-journal.trisakti.ac.id/index.php/jrr/article/view/3878>
- Pratama, R. J., & Yasa, I. N. M. (2020). Perancangan Buku Ilustrasi sebagai Media Informasi tentang Stres. *Jurnal Sasak: Desain Visual Dan Komunikasi*, 2(2), 59-66.
- Maharsi, I. (2018). Penciptaan Ilustrasi Buku “Wayang Beber Wonosari”. *DeKaVe*, 11(2), 24-34. <https://journal.isi.ac.id/index.php/dkv/article/view/2655/1021>
- Huda, M., Khasanah, U., & Setyaningsih, V. I. (2021). Pemetaan Materi Sastra dalam Buku Pelajaran Bahasa Indonesia Sekolah Menengah Pertama. *Jurnal Kredo*, 4(2), 205–214. <https://doi.org/10.24176/kredo.v4i2.5620>
- Irma, C. N. (2022). Kelayakan Isi Dan Bahasa pada Buku Teks Bahasa Indonesia di SMA Negeri 1 Sirampog. *Jurnal Hasta Wiyata*, 5(1), 32-42. <https://hastawayata.ub.ac.id/index.php/hastawayata/article/view/85>
- Nurohmah, E., Purwati, P. D., Berliana, Y. G., Khairunnisa, N., Adillah, N. R., & Pangestu, Y. (2025). Analisis “Berhati-hati di Mana Saja” Buku Bahasa Indonesia Siswa Kelas II Berdasarkan Kelayakan Buku BSNP. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 11(02), 464-474. <https://journal.stkipsubang.ac.id/index.php/didaktik/article/view/6441/3953>
- Wahyudi, A., & Lutfauziah, A. (2023). Analisis Wacana Gender pada Buku Tematik Sekolah Dasar Kurikulum 2013. *Lingua Franca: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, 7(2), 137-155. <https://journal.um-surabaya.ac.id/lingua/article/view/20049>
- Purnomo, E., Sabardila, A., & Markhamah. (2023). Mapping of Themes in Indonesian Textbook Discourse for Independent Curriculum. *International Conference on Learning and Advanced Education (ICOLAE 2022)*, 642–652. https://doi.org/10.2991/978-2-38476-086-2_55
- Purnomo, E., Sabardila, A., & Markhamah, M. (2022). The Values Content of Education Character in Indonesian Language Book of Merdeka Curriculum. *Proceedings of the 7th Progressive and Fun Education International Conference (PROFUNEDU 2022)*, 317–334. <https://doi.org/10.2991/978-2-494069-71-8>